

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Realitas sosial pengasuhan anak pada keluarga pekerja migran Indonesia di Desa Danamulya menunjukkan adanya pergeseran peran pengasuhan dari orang tua kepada pihak lain, seperti kakek-nenek, saudara, atau kerabat dekat. Pengalihan ini terjadi karena salah satu atau kedua orang tua bekerja di luar negeri dalam waktu yang relatif lama. Dalam praktiknya, pengasuhan tersebut belum sepenuhnya optimal, terutama dalam aspek pengawasan pendidikan, pembinaan moral, dan pendampingan emosional anak, sehingga dalam beberapa kasus menimbulkan dampak negatif seperti putus sekolah, pernikahan usia dini, dan lemahnya kontrol perilaku anak.
2. Norma hukum keluarga Islam tentang *hadhanah* pada dasarnya telah memberikan kerangka yang jelas mengenai hak dan tanggung jawab pengasuhan anak. Namun, efektivitas norma tersebut dalam masyarakat Desa Danamulya masih terbatas karena minimnya pemahaman masyarakat terhadap konsep *hadhanah* menurut hukum Islam. Akibatnya, pengalihan pengasuhan sering dilakukan hanya berdasarkan kebiasaan sosial dan kedekatan keluarga, tanpa mempertimbangkan syarat amanah, kecakapan, serta kepentingan terbaik bagi anak sebagaimana diajarkan dalam hukum Islam.
3. Implikasi sosial dan hukum dari praktik pengasuhan anak pekerja migran terhadap ketahanan keluarga muslim cukup signifikan. Secara sosial, pengasuhan yang tidak optimal berpotensi melemahkan fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak. Secara hukum, praktik ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara norma syariat dan praktik masyarakat. Oleh karena itu, penguatan pemahaman hukum keluarga Islam menjadi penting agar praktik pengasuhan anak pekerja migran tetap sejalan dengan prinsip perlindungan anak, kemaslahatan, serta *maqāṣid al-syarī'ah* (tujuan syariat).

B. Saran

Orang tua pekerja migran tetap memiliki kewajiban utama dalam pengasuhan anak meskipun berada di luar negeri. Kewajiban tersebut dapat dilaksanakan melalui komunikasi yang berkelanjutan dengan anak, pengawasan terhadap pendidikan dan pergaulannya, serta memastikan pengasuh pengganti yang ditunjuk memiliki sifat amanah dan kecakapan dalam menjalankan tanggung jawab pengasuhan.

Keluarga atau kerabat yang menjalankan peran sebagai pengasuh pengganti dituntut untuk memahami bahwa pengasuhan anak tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pendidikan agama, pembinaan akhlak, dan pendampingan psikologis agar perkembangan anak berlangsung secara seimbang.

Masyarakat dan tokoh agama di Desa Danamulya perlu berperan aktif dalam meningkatkan penyuluhan dan edukasi mengenai hukum keluarga Islam, khususnya terkait *hadhanah*, sehingga tercipta pemahaman yang benar mengenai hak dan kewajiban pengasuhan anak menurut ajaran Islam.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aspek lain dari pengasuhan anak pekerja migran, seperti dampak psikologis jangka panjang, peran lembaga pendidikan, serta kebijakan negara, guna memperkaya dan memperdalam kajian tentang pengasuhan anak pekerja migran.